

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**



PT. YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk.

JAKARTA : GEDUNG GRAHA IRAMA LANTAI 2 E
JL. H. R. RASUNA SAID BLOK X - 1 KAV. 1-2 KUNINGAN TIMUR
JAKARTA 12950 - INDONESIA
TELP. (021) 5261172-3, 5261374-5 FAX. (021) 5261427

SIDOARJO : JL. PAHLAWAN, DESA CEMENGGALANG
SIDOARJO 61251, JATIM - INDONESIA
TELP. (031) 8969618-20 FAX. (031) 8967278
EMAIL. sales@yanaprima.com
fin-sda@yanaprima.com



36359/A/0001/UK/En



36359/B/0001/UK/En

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK. ("Perseroan")
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami, yang bertanda-tangan di bawah ini:

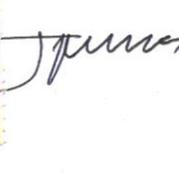
1. Nama : JAP IRWAN SUSANTO
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 01/02
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Bintang Graha Family V, Blok O-135
RT.003 RW.011, Babatan, Wiyung, Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : RINAWATI
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 01/02
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Babatan Pratama 28/VV-80
RT.006 RW.008, Babatan, Wiyung, Surabaya
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan.
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, ..28.. Juli 2025



RINAWATI
Direktur Keuangan

JAP IRWAN SUSANTO
Direktur Utama

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 51

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2025	31 Desember 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d, 4	4.728.041.252	6.289.218.331
Piutang usaha			
Pihak berelasi - bersih	2e, 2f, 5, 6, 12	2.266.789.200	594.370.342
Pihak ketiga - bersih	2e, 5, 12	88.718.234.572	105.350.951.531
Piutang lain-lain - pihak ketiga		591.090.192	446.420.939
Persediaan - bersih	2g, 7, 12	70.443.631.579	64.780.814.559
Pajak dibayar di muka	2q, 14	3.221.028	557.166.619
Biaya dibayar di muka	2h	505.972.571	8.515.096
Uang muka pembelian	8	3.402.660.339	6.907.466.542
Jumlah Aset Lancar		<u>170.659.640.733</u>	<u>184.934.923.959</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap	9	5.544.350	1.545.585.348
Aset pajak tangguhan - bersih	2q, 14	1.997.467.733	2.104.825.976
Aset tetap - bersih	2i, 2j, 2k, 9, 12	100.377.825.669	101.377.212.232
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q, 14	4.682.110.650	6.062.589.199
Aset hak-guna - bersih	2u, 10	110.527.279	147.369.707
Aset tidak lancar lain-lain	11	600.000.000	600.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>107.773.475.681</u>	<u>111.837.582.462</u>
JUMLAH ASET		<u>278.433.116.414</u>	<u>296.772.506.421</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2025	31 Desember 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	12	78.600.000.000	91.046.236.271
Utang usaha			
pihak ketiga	13	10.974.066.066	15.282.183.576
pihak berelasi	2f, 6, 13	1.067.886.256	1.198.658.109
Utang pajak	2q, 14	69.636.563	28.492.608
Beban harus dibayar	15	2.881.705.366	3.381.262.993
Uang muka dari pelanggan	2n, 19	2.779.356.696	904.147.333
Liabilitas sewa jangka pendek	2u, 10	36.794.861	73.589.720
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p, 15	6.934.106.045	6.508.361.969
Utang pembelian aset tetap	9	154.055.000	47.175.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>103.497.606.853</u>	<u>118.470.107.579</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas sewa jangka panjang	2u, 10	78.317.493	78.317.493
Utang pihak berelasi	2f, 6	50.000.000.000	50.000.000.000
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p, 23	4.285.310.637	4.075.753.297
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>54.363.628.130</u>	<u>54.154.070.790</u>
Jumlah Liabilitas		<u>157.861.234.983</u>	<u>172.624.178.369</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	16	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2s, 17	28.054.021.637	28.054.021.637
Penghasilan komprehensif lain		2.340.140.181	2.305.576.805
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		14.000.000.000	14.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		9.377.710.713	12.988.720.710
Jumlah Ekuitas		<u>120.571.881.431</u>	<u>124.148.328.052</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>278.433.116.414</u>	<u>296.772.506.421</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2f, 2n, 6, 19	171.933.817.710	153.439.756.998
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f, 2n, 6, 20	(161.850.432.307)	(144.483.306.817)
LABA BRUTO		10.083.385.403	8.956.450.181
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2n, 21	(5.075.908.219)	(4.521.973.673)
Beban umum dan administrasi	2n, 21	(8.368.765.660)	(8.260.068.243)
Jumlah beban usaha		(13.444.673.879)	(12.782.041.916)
RUGI USAHA		(3.361.288.476)	(3.825.591.735)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan	2n, 22	(1.388.859.281)	(964.018.213)
Pemulihan piutang tak tertagih	5	1.148.203.295	281.744.481
Laba penjualan aset tetap	9	84.375.000	-
Selisih kurs - bersih	2o	8.652.779	54.406.769
Pendapatan bunga	2n	5.765.325	4.673.653
Lain-lain - bersih	2n	(10.249.040)	135.548.478
Beban lain-lain - bersih		(152.111.922)	(487.644.832)
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(3.513.400.398)	(4.313.236.567)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q, 14		
Pajak tangguhan		(97.609.599)	131.514.361
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan		(97.609.599)	131.514.361
RUGI PERIODE BERJALAN		(3.611.009.997)	(4.181.722.206)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		44.312.020	(293.629.440)
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		(9.748.644)	64.598.477
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		34.563.376	(229.030.963)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(3.576.446.621)	(4.410.753.169)
LABA PER SAHAM	2r, 27	(5,41)	(6,26)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Belum Ditetapkan Penggunaannya	Telah Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2023	66.800.008.900	28.054.021.637	2.236.450.054	17.320.912.184	14.000.000.000	128.411.392.775
Rugi periode berjalan	-	-	-	(4.181.722.206)	-	(4.181.722.206)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	(293.629.440)	-	-	(293.629.440)
Pajak penghasilan terkait	-	-	64.598.477	-	-	64.598.477
Total rugi komprehensif	-	-	(229.030.963)	-	-	(229.030.963)
Saldo 30 Juni 2024	66.800.008.900	28.054.021.637	2.007.419.091	13.139.189.978	14.000.000.000	124.000.639.606
Saldo 31 Desember 2024	66.800.008.900	28.054.021.637	2.305.576.805	12.988.720.710	14.000.000.000	124.148.328.052
Rugi periode berjalan	-	-	-	(3.611.009.997)	-	(3.611.009.997)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	44.312.020	-	-	44.312.020
Pajak penghasilan terkait	-	-	(9.748.644)	-	-	(9.748.644)
Total laba komprehensif	-	-	34.563.376	-	-	34.563.376
Saldo 30 Juni 2025	66.800.008.900	28.054.021.637	2.340.140.181	9.377.710.713	14.000.000.000	120.571.881.431

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Penerimaan kas dari pelanggan		188.769.325.174	156.557.523.561
Pembayaran kas kepada pemasok		(133.397.104.234)	(121.900.158.225)
Pembayaran kas kepada karyawan		(31.877.698.854)	(30.557.539.381)
Pembayaran beban usaha		(8.467.755.401)	(9.396.106.546)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		15.026.766.685	(5.296.280.591)
Pembayaran beban keuangan		(1.434.232.587)	(829.112.114)
Penerimaan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		1.975.568.095	4.031.102.092
Pendapatan bunga		5.765.325	4.673.653
Lain-lain - bersih		(164.598.126)	78.873.585
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		15.409.269.392	(2.010.743.375)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(4.550.042.953)	(2.323.262.822)
Hasil penjualan aset tetap	9	84.375.000	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(4.465.667.953)	(2.323.262.822)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	12	59.661.326.129	43.726.134.304
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	12	(72.107.562.400)	(38.726.134.304)
Pembayaran liabilitas sewa	10	(36.794.859)	(34.573.675)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	9	(40.080.000)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(12.523.111.130)	4.965.426.325
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK			
		(1.579.509.691)	631.420.128
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK			
		18.332.612	(2.692.872)
KAS DAN BANK AWAL PERIODE			
		6.289.218.331	1.985.478.914
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE			
		4.728.041.252	2.614.206.170

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 MARET 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Maret 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 8 tanggal 15 Maret 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0939930 tanggal 11 Juni 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 17).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Sri Wahjuningsih

Direksi

Direktur Utama	:	Jap Irwan Susanto
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Rinawati

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sri Wahjuningsih
Anggota	:	Rinna Yohana
Anggota	:	Patricia Sulistya Riani

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 19 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Juli 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

Amandemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau.
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan penempatan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit lainnya.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 21.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini di dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

l. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak maupun kontrak jaminan keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

m. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non- keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka dari Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	16.233,00	16.162,00
Euro Eropa (EUR) 1	19.008,85	16.851,32

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja". Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Project Unit Credit*".

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi dapat dimanfaatkan.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

r. Laba (Rugi) per Saham

Pada periode 2025 dan 2024, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

s. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 17).

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

u. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk dipertukarkan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset pendasarnya.

Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau arif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai - Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai, rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Perusahaan, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 100.377.825.669 dan Rp 101.377.212.232. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna 3 (tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 4.285.310.637 dan Rp 4.075.753.297. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Kas	350.603.756	135.738.934
Bank		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	311.070.293	45.721.165
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.281.236	32.195.037
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.554.039	3.030.228.325

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 247.738 pada tanggal 30 Juni 2025 dan US\$ 188.426 pada tanggal 31 Desember 2024)	4.021.531.928	3.045.334.870
Jumlah Kas dan Bank	4.728.041.252	6.289.218.331

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 6)		
Rupiah	2.268.902.561	594.634.631
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2.113.361)	(264.289)
Jumlah pihak berelasi - bersih	2.266.789.200	594.370.342
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	87.337.995.841	107.033.706.255
Dolar Amerika Serikat (US\$ 215.894 pada tanggal 30 Juni 2025 dan US\$ 98.186 pada tanggal 31 Desember 2024)	2.995.421.620	1.082.480.532
Jumlah	90.333.417.461	108.116.186.787
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(1.615.182.889)	(2.765.235.256)
Jumlah pihak ketiga - bersih	88.718.234.572	105.350.951.531
Piutang Usaha - Bersih	90.985.023.772	105.945.321.873

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2025	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah (US\$)	Ekuivalen dalam Rupiah	Jumlah dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	61.540.258.319	-	-	61.540.258.319
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	14.918.999.732	-	-	14.918.999.732
31 - 60 hari	4.568.851.026	-	-	4.568.851.026
61 - 90 hari	3.469.898.996	148.688	2.413.649.869	5.883.548.865
>90 hari	5.108.890.329	67.206	581.771.751	5.690.662.080
Jumlah	89.606.898.402	215.894	2.995.421.620	92.602.320.022

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2025	31 Desember 2024	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Utang Pihak Berelasi				
(lihat Catatan 25)				
PT Hastagraha Bumipersada	50.000.000.000	50.000.000.000	31,67	28,96
Penjualan Bersih				
(lihat Catatan 25)				
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
PT Forindoprima Perkasa	2.337.835.500	2.385.616.755	1,36	1,55
PT Yanasurya Bhaktipersada	1.100.495.060	1.885.720.720	0,64	1,23
Jumlah	3.438.330.560	4.271.337.475	2,00	2,78
Pembelian				
PT Forindoprima Perkasa	7.924.936.682	2.201.309.343	4,61	1,43
Beban Umum dan Administrasi -				
Beban Sewa (Catatan 25)				
Alexander Tanzil	2.500.000	2.500.000	50,00	50,00
Santoso Wijaya	2.500.000	2.500.000	50,00	50,00
Jumlah	5.000.000	5.000.000	100,00	100,00

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Hastagraha Bumipersada	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi keuangan
2.	PT Yanasurya Bhakti Persada	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
3.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
4.	Alexander Tanzil	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi sewa
5.	Santoso Wijaya	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi sewa

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	731	721

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Barang jadi	15.115.807.431	14.899.576.814
Barang dalam proses	21.914.431.189	23.882.301.367
Bahan baku dan bahan pembantu	33.606.765.136	26.192.308.555
Jumlah	70.637.003.756	64.974.186.736
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(193.372.177)	(193.372.177)
Bersih	70.443.631.579	64.780.814.559

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	193.372.177	788.956.741
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	193.372.177	788.956.741

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2025, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2025, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US\$ 5.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	1.911.629.582	3.498.555.400
Dolar Amerika Serikat		
(US\$ 90.245 pada tanggal 30 Juni 2025 dan		
US\$ 101.962 pada tanggal 31 Desember 2024)	1.476.397.597	1.584.899.229
Euro Eropa		
(EUR 788 pada tanggal 30 Juni 2025)		
(EUR 109.419 pada tanggal 31 Desember 2024)	14.633.160	1.824.011.913
Jumlah	3.402.660.339	6.907.466.542

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 7.236.430.514 dan Rp 6.871.957.947, masing-masing untuk periode 2025 dan 2024 yang dibebankan sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Beban pabrikasi (Catatan 20)	6.892.935.198	6.591.683.207
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	343.495.316	280.274.740
Jumlah	7.236.430.514	6.871.957.947

Rincian penjualan aset tetap pada periode 2025 adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)
Nilai tercatat	131.841.637
Akumulasi penyusutan	131.841.637
Nilai buku	-
Harga jual	84.375.000
Laba penjualan aset tetap	84.375.000

Pada periode 2025, laba penjualan aset tetap disajikan sebagai akun "Laba Penjualan Aset Tetap" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2025, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 81 milyar dan US\$ 11.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 5.544.350 dan Rp 1.545.585.348.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki utang pembelian aset tetap kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 154.055.000 dan Rp 47.175.000 yang merupakan utang pembelian kendaraan dan utang retensi atas pembangunan bangunan dan prasarana.

Pada tanggal 30 Juni 2025, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2028 sampai 2047. Perusahaan berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui berdasarkan praktik historis.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025			
	Saldo Awal	Penambahan	Penghapusan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Sewa ruangan kantor	221.054.563	-	-	221.054.563
Akumulasi penyusutan				
Sewa ruangan kantor	73.684.856	36.842.428	-	110.527.284
Nilai tercatat - bersih	147.369.707			110.527.279

	31 Desember 2024			
	Saldo Awal	Penambahan	Penghapusan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Sewa ruangan kantor	221.054.563	-	-	221.054.563
Akumulasi penyusutan				
Sewa ruangan kantor	-	73.684.856	-	73.684.856
Nilai tercatat - bersih	221.054.563			147.369.707

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Liabilitas sewa		
Bagian jangka pendek	36.794.861	73.589.720
Bagian jangka panjang	78.317.493	78.317.493
Jumlah	115.112.354	151.907.213

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Jumlah kas keluar untuk		
Pembayaran liabilitas sewa	36.794.859	34.573.675
Pembayaran bunga	4.879.641	7.100.825
Jumlah	41.674.500	41.674.500

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Bunga liabilitas sewa	4.879.641	7.100.825
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 21)	36.842.428	36.842.428

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo awal	151.907.213	221.054.563
Perubahan non-kas - penambahan	-	-
Arus kas	(36.794.859)	(69.147.350)
Saldo akhir	<u>115.112.354</u>	<u>151.907.213</u>

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender masing-masing sebesar Rp 600.000.000.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk		
Kredit Modal Kerja	52.000.000.000	85.000.000.000
PT Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Agunan Surat Berharga	26.600.000.000	5.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk		
Kredit Lokal	-	1.046.236.271
Jumlah	<u>78.600.000.000</u>	<u>91.046.236.271</u>

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI)

Pada tanggal 4 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja - *cash collateral* dari Bank BRI dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 85.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 6 (enam) bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 4 April 2026. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 2,90%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pemegang saham Perusahaan).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 7 Februari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Agunan Surat Berharga dari Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 43.600.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 11 (sebelas) bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Januari 2026. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 0,50% di atas tingkat suku bunga *counter* tertinggi deposito rupiah di Bank Mandiri.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pemegang saham Perusahaan).

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tanggal 7 September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal dan *time loan revolving* dari Bank BCA dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 7 April 2024. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 7,00%.

Pada tanggal 14 Desember 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari bank BCA berupa fasilitas kredit investasi I dan fasilitas kredit investasi II dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 8.500.000.000 dan Rp 16.500.000.000, yang ditujukan untuk membiayai pembelian mesin produksi dan pembangunan tambahan ruang produksi. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 7 April 2024. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 7,00%.

Pada tanggal 19 Maret 2024, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit lokal, *time loan revolving*, kredit investasi I, kredit investasi II dan bank garansi dari Bank BCA dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000, Rp 100.000.000.000, Rp 8.500.000.000, Rp 16.500.000.000 dan Rp 5.000.000.000 yang ditujukan untuk modal kerja dan membiayai pembelian mesin produksi dan pembangunan tambahan ruang produksi. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juni 2026. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 7,5%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan Perusahaan, piutang usaha, persediaan dan jaminan perusahaan dari PT Hastagraha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*rasio EBITDA per (interest ditambah installment)* lebih dari 1 kali, *current ratio* lebih dari 1 kali dan *Debt per Equity* kurang dari 3 kali. Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit investasi I dan fasilitas kredit investasi II tersebut.

Saldo pinjaman fasilitas *Time Loan Revolving* telah dilunasi seluruhnya pada bulan Oktober 2023.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 1.338.835.208 dan Rp 908.239.529, masing-masing untuk periode 2025 dan 2024, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 6)		
PT Forindoprima Perkasa	1.067.886.256	1.198.658.109

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Rupiah	10.968.384.516	10.165.060.835
Dolar Amerika Serikat		
(US\$ 350 pada tanggal 30 Juni 2025 dan US\$ 316.614 pada tanggal 31 Desember 2024)	5.681.550	5.117.122.741
Jumlah pihak ketiga	<u>10.974.066.066</u>	<u>15.282.183.576</u>
Jumlah	<u>12.041.952.322</u>	<u>16.480.841.685</u>

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Puranusa Persada dan PT Bukit Mega Masabadi.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Deposit Coretax	3.221.028	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - masukan	-	557.166.619
Jumlah	<u>3.221.028</u>	<u>557.166.619</u>

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	26.776.972	2.674.627
Pasal 23	21.350.440	25.817.981
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - keluaran	21.509.151	-
Jumlah	<u>69.636.563</u>	<u>28.492.608</u>

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(3.513.400.398)	(4.313.236.567)
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	172.343.084	299.111.453
Transaksi sewa	47.568	2.268.753
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	253.869.360	207.139.106
Pemulihan atas penurunan nilai piutang usaha	(1.148.203.295)	(281.744.481)
Kompensasi PKWT	278.263.288	371.017.718
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	40.979.100	36.683.603
Sumbangan dan representasi	32.970.010	28.472.506
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(5.765.325)	(4.673.653)
Lain-lain - bersih	(6.125.226)	(4.582.592)
Taksiran rugi fiskal - periode berjalan	(3.895.021.834)	(3.659.544.154)
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:		
2024	(2.290.945.802)	-
2021	(5.480.006.867)	(3.419.689.935)
Penyesuaian taksiran rugi fiskal atas:		
2021	2.652.537.445	2.652.537.445
2022	24.117.500	-
2023	34.220.000	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	(8.955.099.558)	(4.426.696.644)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan secara tahunan. Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2025 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	(8.955.099.000)	(4.426.696.000)
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	-	-
Pajak penghasilan dibayar di muka: (Pasal 22)	1.499.918.730	1.316.751.707
Taksiran klaim pajak penghasilan	1.499.918.730	1.316.751.707

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Periode 2025	1.499.918.730	-
Tahun 2024	3.182.191.920	3.182.191.920
Tahun 2023	-	2.880.397.279
Jumlah	4.682.110.650	6.062.589.199

Pada tahun 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00022/406/23/054/24 tertanggal 19 Desember 2024 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2023 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 2.880.397.282. Pada tanggal 16 Januari 2025, Perusahaan telah menerima pembayaran atas pajak yang dinyatakan lebih bayar tersebut.

Pada tahun 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 0031/406/22/054/24 tertanggal 1 April 2024 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2022 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 4.454.200.161. Pada tanggal 3 Mei 2024, Perusahaan telah menerima pembayaran atas pajak yang dinyatakan lebih bayar tersebut.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(3.513.400.398)	(4.313.236.567)
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(772.948.087)	(948.912.045)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	9.015.402	8.070.393
Sumbangan dan representasi	7.253.402	6.263.951
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.268.372)	(1.028.204)
Lain-lain - bersih	(1.347.550)	(1.008.170)
Rugi fiskal yang pajak tangguhnya tidak diakui	856.904.804	805.099.714
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	97.609.599	(131.514.361)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
<u>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</u>		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	942.768.340	896.665.725
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	42.541.879	42.541.879
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	355.805.174	608.409.899
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	115.133.326	115.133.326
Penyusutan aset tetap	(107.831.959)	(145.747.437)
Kompensasi PKWT	648.042.257	586.824.333
Transaksi sewa	1.008.716	998.251
Aset pajak tangguhan - bersih	1.997.467.733	2.104.825.976

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.934.106.045	6.508.361.969
<u>Beban harus dibayar</u>		
Listrik, air dan telepon	1.489.837.141	1.442.176.460
Pengangkutan	1.291.954.166	1.378.102.296
Bunga	46.527.778	91.901.084
Lain-lain	53.386.281	469.083.153
Jumlah	2.881.705.366	3.381.262.993

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	668.000.089	100,00%	66.800.008.900

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
Komisaris			
Alexander Tanzil	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya	1.174.750	0,176%	117.475.000
Jumlah	2.349.500	0,352%	234.950.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2s)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620
Bersih	28.054.021.637

18. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

19. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Pihak berelasi (Catatan 6)		
Lokal	3.438.330.560	4.271.337.475
Pihak ketiga		
Lokal	151.501.133.695	141.612.860.977
Ekspor	16.994.353.455	7.555.558.546
Jumlah	171.933.817.710	153.439.756.998

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 2,00% dan 2,78%, masing-masing pada periode 2025 dan 2024, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2025 dan 2024, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>				
PT Conch International Trade Indonesia	27.872.296.106	32.547.815.304	16,21	21,21
PT Semen Baturaja Tbk	19.976.200.001	10.444.300.000	11,62	6,81
Jumlah	47.848.496.107	42.992.115.304	27,83	28,02

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 2.779.356.696 dan Rp 907.147.333.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Bahan baku yang digunakan	83.019.916.426	74.810.414.601
Upah buruh langsung	17.359.351.545	16.258.712.719
Beban pabrikasi		
Pemakaian bahan pembantu	29.756.081.080	25.174.418.632
Upah buruh tidak langsung	10.797.941.510	10.631.165.777
Listrik	8.925.864.866	8.632.433.343
Penyusutan (Catatan 9)	6.892.935.198	6.591.683.207
Perawatan dan pemeliharaan	3.432.949.530	3.743.461.842
Lain-lain	180.701.702	286.219.035
Jumlah Beban Produksi	160.365.741.857	146.128.509.156
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	23.882.301.367	26.060.206.606
Akhir periode	(21.914.431.189)	(32.263.998.032)
Beban Pokok Produksi	162.333.612.035	139.924.717.730
Persediaan barang jadi		
Awal periode	14.899.576.814	13.097.005.292
Pembelian	501.621.622	3.369.852.283
Pemakaian sendiri	(768.570.733)	(372.167.474)
Akhir periode	(15.115.807.431)	(11.536.101.014)
Beban Pokok Penjualan	161.850.432.307	144.483.306.817

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 4,61% dan 1,43% pada periode 2025 dan 2024, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2025 dan 2024, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
<u>Pembelian</u> PT Bukit Mega Masabadi	8.124.700.000	20.728.710.000	4,73	13,51

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
<u>Beban Penjualan</u>		
Pengangkutan dan transportasi	4.483.561.264	4.045.012.874
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	388.062.500	301.350.000
Lain-lain	204.284.455	175.610.799
Jumlah	<u>5.075.908.219</u>	<u>4.521.973.673</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4.011.956.735	3.877.587.160
Beban kantor	2.671.654.225	2.401.400.326
Asuransi	425.025.973	346.419.571
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	343.495.316	280.274.740
Perjalanan dinas	164.892.145	274.521.023
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	36.842.428	36.842.428
Lain-lain	714.898.838	1.043.022.995
Jumlah	<u>8.368.765.660</u>	<u>8.260.068.243</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>13.444.673.879</u>	<u>12.782.041.916</u>

22. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	1.338.835.208	908.239.529
Provisi dan administrasi bank	50.024.073	55.778.684
Jumlah	<u>1.388.859.281</u>	<u>964.018.213</u>

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024. Pada laporan keuangan tahun 2024, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Tumpal Marbun, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 6 Maret 2025, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 7,00% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 10%
Referensi tingkat mortalitas	: TMI-2019
Tingkat cacat tahunan	: 5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Yuandala Kolopaking untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, dari tanggal 21 Januari 2021 sampai dengan tanggal 20 Januari 2022 dengan nilai sewa Rp 185.220.000, terakhir telah diperpanjang kembali untuk 3 (tiga) tahun sampai dengan tanggal 20 Januari 2027 dengan nilai sewa sebesar Rp 277.830.000 atau Rp 92.610.000 per tahun.
- b. Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Hastagaha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 50.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Agustus 2025 dan tidak dikenakan bunga (Catatan 6). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 06/11/CS/18 tanggal 22 November 2018 ke OJK.
- c. Pada tanggal 21 Maret 2022, Perusahaan memiliki perjanjian sewa atas sebagian ruangan kantor di Rukan Golden Palace Blok A No. 21-23, Surabaya dengan Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pemegang saham Perusahaan) untuk kantor pemasaran Perusahaan, yang berlaku untuk periode 21 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, dengan nilai sewa sebesar Rp 10.000.000. Perjanjian sewa tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2025. Jumlah beban sewa pada periode 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 5.000.000 (Catatan 6).

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2025	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH	62.412.630.311	79.235.205.868	29.209.766.910	1.076.214.621	171.933.817.710
BEBAN POKOK PENJUALAN	(58.323.582.676)	(74.119.853.962)	(28.569.538.578)	(837.457.091)	(161.850.432.307)
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	4.089.047.635	5.115.351.906	640.228.332	238.757.530	10.083.385.403
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(13.444.673.879)
Rugi usaha					(3.361.288.476)
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(1.388.859.281) 1.236.747.359
Rugi sebelum beban pajak penghasilan					(3.513.400.398)
Beban pajak penghasilan					(97.609.599)
Rugi periode berjalan					(3.611.009.997)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Usaha (lanjutan)

30 Juni 2025	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Laba komprehensif lain - - setelah pajak					34.563.376
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan					(3.576.446.621)
Aset segment Persediaan-bersih	27.200.781.363	23.983.418.448	19.259.431.768	-	70.443.631.579
Aset tidak dapat dialokasi					207.989.484.835
Jumlah aset					278.433.116.414
Liabilitas tidak dapat dialokasi					157.861.234.983
Jumlah liabilitas					157.861.234.983
Penambahan aset tetap					6.237.043.951
Penyusutan					7.236.430.514
30 Juni 2024	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH	55.924.361.436	76.156.265.379	9.017.244.365	12.341.885.818	153.439.756.998
BEBAN POKOK PENJUALAN	(55.100.423.855)	(72.871.919.764)	(6.741.017.433)	(9.769.945.765)	(144.483.306.817)
HASIL					
Hasil segment (laba bruto)	823.937.581	3.284.345.615	2.276.226.932	2.571.940.053	8.956.450.181
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(12.782.041.916)
Rugi usaha					(3.825.591.735)
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(964.018.213) 476.373.381
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(4.313.236.567)
Manfaat pajak penghasilan					131.514.361
Rugi periode berjalan					(4.181.722.206)
Rugi komprehensif lain - - setelah pajak					(229.030.963)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan					(4.410.753.169)
31 Desember 2024	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Aset segment Persediaan-bersih	23.212.093.195	28.840.559.425	12.728.161.939	-	64.780.814.559
Aset tidak dapat dialokasi					231.991.691.862
Jumlah aset					296.772.506.421
Liabilitas tidak dapat dialokasi					172.624.178.369
Jumlah liabilitas					172.624.178.369
Penambahan aset tetap					10.709.209.680
Penyusutan					13.987.357.877

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Lokal	154.939.464.255	145.884.198.452
Ekspor		
Asia	16.192.742.126	6.791.140.230
Amerika Selatan	801.611.329	764.418.316
Jumlah	171.933.817.710	153.439.756.998

27. RUGI PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi rugi periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Rugi periode berjalan	(3.611.009.997)	(4.181.722.206)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
Rugi per saham	(5,41)	(6,26)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur dan Negara Timur Tengah. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur dan Negara Timur Tengah.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku (lanjutan)

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2025		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	4.377.437.496	-	4.377.437.496
<u>Suku bunga tetap</u>			
Utang bank jangka pendek	(78.600.000.000)	-	(78.600.000.000)
Liabilitas sewa			
bagian jangka pendek	(36.794.861)	-	(36.794.861)
Liabilitas sewa			
bagian jangka panjang	-	(78.317.493)	(78.317.493)
Bersih	(74.259.357.365)	(78.317.493)	(74.337.674.858)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2024		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	6.153.479.397	-	6.153.479.397
<u>Suku bunga tetap</u>			
Utang bank jangka pendek	(91.046.236.271)	-	(91.046.236.271)
Liabilitas sewa			
bagian jangka pendek	(73.589.720)	-	(73.589.720)
Liabilitas sewa			
bagian jangka panjang	-	(78.317.493)	(78.317.493)
Bersih	(84.966.346.594)	(78.317.493)	(85.044.664.087)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan pada tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan / Penurunan Dalam Satuan Poin	Dampak Terhadap Rugi Sebelum Pajak
30 Juni 2025		
Rupiah	+50	(393.575.562)
Rupiah	-50	393.575.562
31 Desember 2024		
Rupiah	+50	(455.990.717)
Rupiah	-50	455.990.717

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	4.728.041.252	4.728.041.252
Piutang usaha		
Pihak berelasi	2.266.789.200	2.266.789.200
Pihak ketiga - bersih	88.718.234.572	88.718.234.572
Piutang lain-lain - pihak ketiga	591.090.192	591.090.192
Jumlah aset keuangan lancar	<u>96.304.155.216</u>	<u>96.304.155.216</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>96.904.155.216</u>	<u>96.904.155.216</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	78.600.000.000	78.600.000.000
Utang usaha		
pihak ketiga	10.974.066.066	10.974.066.066
pihak berelasi	1.067.886.256	1.067.886.256
Beban harus dibayar	2.881.705.366	2.881.705.366
Liabilitas sewa jangka pendek	36.794.861	36.794.861
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.934.106.045	6.934.106.045
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>100.494.558.594</u>	<u>100.494.558.594</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Liabilitas sewa jangka panjang	78.317.493	78.317.493
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>50.078.317.493</u>	<u>50.078.317.493</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>150.572.876.087</u>	<u>150.572.876.087</u>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2024	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	6.289.218.331	6.289.218.331
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	105.350.951.531	105.350.951.531
Pihak berelasi - bersih	594.370.342	594.370.342
Piutang lain-lain - pihak ketiga	446.420.939	446.420.939
Jumlah aset keuangan lancar	<u>112.680.961.143</u>	<u>112.680.961.143</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>118.680.961.143</u>	<u>118.680.961.143</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	91.046.236.271	91.046.236.271
Utang usaha		
pihak ketiga	15.282.183.576	15.282.183.576
pihak berelasi	1.198.658.109	1.198.658.109
Beban harus dibayar	2.881.705.366	2.881.705.366
Liabilitas sewa jangka pendek	73.589.720	73.589.720
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.508.361.969	6.508.361.969
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>116.990.735.011</u>	<u>116.990.735.011</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Liabilitas sewa bagian jangka panjang	78.317.493	78.317.493
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>50.078.317.493</u>	<u>50.078.317.493</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>167.069.052.504</u>	<u>167.069.052.504</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset tidak lancar lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2025 (Enam Bulan)	2024 (Enam Bulan)
Penambahan aset tetap dari reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	1.540.040.998	266.267.850
Penambahan aset tetap dari utang pembelian aset tetap	146.960.000	943.500.000

Rekonsiliasi utang neto

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2025	Arus Kas	Transaksi Non Kas	30 Juni 2025
Utang bank jangka pendek	91.046.236.271	(12.446.236.271)	-	78.600.000.000
Liabilitas sewa	151.907.213	(36.794.859)	-	115.112.354
Utang pembelian aset tetap	47.175.000	(40.080.000)	146.960.000	154.055.000
	1 Januari 2024	Arus Kas	Transaksi Non Kas	30 Juni 2024
Utang bank jangka pendek	70.000.000.000	5.000.000.000	-	75.000.000.000
Liabilitas sewa	221.054.563	(34.573.675)	-	186.480.888
Utang pembelian aset tetap	-	-	943.500.000	943.500.000

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan.